

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan perbaikannya tahap demi tahap hingga mencapai kesempurnaan, dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas perlu adanya proses pembelajaran yang efektif, disiplin dalam belajar, keaktifan para peserta didik, responsif, motivasi, minat juga konsentrasi dalam belajar.

Kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian proses belajar yang di tetapkan merupakan bahan minimal yang harus di kuasai peserta didik. Oleh karena itu guru dapat mengembangkan, menggabungkan dan menyesuaikan bahan yang di sajikan dengan situasi serta kondisi realitanya agar tercapainya hasil belajar dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Tuntutan kurikulum harus dilaksanakan dalam pembelajaran PKn, sehingga perlu di terapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, sehingga terfokus dalam pembelajaran dan terbentuknya pembelajaran yang menyenangkan.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk di ketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang di hadapi oleh peserta didik, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Nugraha (2008),

“Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar”. Maka dari itu, adanya konsentrasi dalam belajar perlu ditingkatkan karena akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Peneliti menemukan kesenjangan dalam proses pembelajaran PKn di kelas X B SMA Sumatra 40 Bandung, peserta didik seakan kehilangan konsentrasi belajarnya, tidak jarang mereka mengeluh atau bertanya kembali terkait materi saat pembelajaran karena kurangnya konsentrasi. Bisa jadi hilangnya konsentrasi belajar peserta didik disebabkan beberapa faktor, di antaranya: karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak berubah dan cenderung monoton yakni ceramah, kurangnya disiplin belajar, dan tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan pengamatan, didapati bahwa peserta didik kelas X B SMA Sumatra 40 Bandung konsentrasi belajarnya mulai menurun, dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain: 1). Kemampuan mengkritisi materi/masalah dalam pembelajaran rendah, 2). Motivasi belajar menurun, 3). Hasil belajar mulai menurun, 4). Sering bertanya kembali karena kurang memahami materi.

Untuk meningkatkan kembali konsentrasi belajar peserta didik, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)*. Agar tercapainya pembelajaran yang meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, peserta didik lebih tertarik dan terfokus pada pembelajaran dan akhirnya peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya yang berakibat hasil belajarnya meningkat.

Mengapa peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran TTW? Peneliti ingin mencoba lebih meningkatkan konsentrasi belajar dengan cara peserta didik

berpikir/menyimak mengenai materi pembelajaran, peserta didik bicara/mengkritisi mengenai apa yang mereka dapat dari pembelajaran itu atau menyimpulkan masalah, dan peserta didik menuliskan apa yang mereka dapat dan simpulkan juga memberikan solusi dari masalah apa yang disimak. Seperti yang dikemukakan Ngalimun S.Pd., M.Pd. dalam bukunya *Strategi dan Model Pembelajaran* (2014, h. 170) “bahwa pembelajaran ini dimulai dengan berpikir dengan bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan”.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Penggunaan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Sistem Politik di Indonesia di Kelas X B SMA Sumatra 40 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar peserta didik menurun.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

3. Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton yakni metode ceramah.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn?
- b. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* agar konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dapat meningkat?
- c. Apakah melalui model pembelajaran *Think, Talk, Write* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik?

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan penelitian maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* agar konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dapat meningkat.
3. Melalui model pembelajaran *Think, Talk, Write* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Think, Talk, Write* dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* agar konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dapat meningkat.

- c. Untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran *Think, Talk, Write* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi serta model pembelajaran yang ada sehingga menghasilkan pembelajaran yang di harapkan dan hasil belajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Agar konsentrasi belajar peserta didik meningkat pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TTW.
- 2) Agar hasil belajar peserta didik meningkat pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TTW.

b. Bagi Guru

- 1) Agar guru terampil menggunakan model-model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak mudah bosan dan jenuh.
- 2) Memberikan contoh penerapan model pembelajaran TTW pada mata pelajaran PKn agar konsentrasi belajar peserta didik meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran TTW untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan mengenai pengembangan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

G. Kerangka Pemikiran

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan konsentrasi belajar adalah masalah belajar yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk di ketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah yang dihadapi peserta didik, hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar peserta didik yang diharapkan.

Agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung, maka di perlukan pendidik yang bisa menggunakan macam-macam model pembelajaran termasuk model pembelajaran TTW dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dan hasil belajar yang di harapkan.

Pada pembelajaran dengan materi kali ini, penggunaan model pembelajaran TTW tepat sekali di gunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Karena model pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (lebih efektif peserta didik berkelompok 3-5 orang, menyimak, mengkritisi masalah yang ada). Setelah menyimak, membaca, menandai masalah, lalu peserta didik mempresentasikan dan berdiskusi dengan hasil yang mereka peroleh, diakhiri dengan membuat laporan hasil diskusinya.

1. Asumsi

Setelah menjelaskan permasalahan secara jelas, yang di pikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Asumsi yang harus di berikan tersebut, di beri nama asumsi dasar atau anggapan dasar. Anggapan dasar ini merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti.

Menurut Winarno Surakhmad anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain di terima sebagai kebenaran.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan beberapa anggapan dasar antara lain:

1. Konsentrasi belajar peserta didik dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar.

2. Kegiatan belajar peserta didik berupaya untuk mengetahui tingkat konsentrasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton yang membuat peserta didik kurang berkonsentrasi.

Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan saling bertukar pikiran. Dan dapat melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan membantu untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe TTW menurut Yamin dan Ansari (2009, h. 90):

1. Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya,
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*),
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar,
4. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*Write*).

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. (www.artikata.com [diakses tanggal 01 Januari 2016-Jam 12:05]).
2. Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Model> [diakses tanggal 01 Januari 2016-Jam 12:14]).
3. Pembelajaran menurut Aunurrahman (2012, h. 34) “istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering di pahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa”.
4. Menurut Ngalimun (2014, h. 170) “*Think, Talk, Write* adalah pembelajaran dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan”.

5. Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal (KBBI). Atau kalau boleh di samakan, konsentrasi sama artinya dengan keadaan khusuk individu/seseorang pada sesuatu. Ada yang mengartikan konsentrasi merupakan pemusatan perhatian terhadap sesuatu sehingga seseorang tersebut tidak teringat lagi dengan hal-hal lain selain yang sedang di hadapinya. (<https://yuniarprastiyo.wordpress.com> [diakses tanggal 22 Desember 2015-Jam 16:59])
6. Belajar menurut Skinner (dalam Barlow, 1985), “mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Pupuh & M. Sobry (2011, h. 5).
7. Menurut Cecep Dudi Muklis Sabigin (2013, h. 5) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah seperti di rumah, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, melalui media massa dan lain-lain yang berperan membantu proses pembentukan totalitas atau keutuhan warga negara”.

Memperhatikan pengertian dari defenisi operasional di atas, maka yang dimaksud dari judul “Penggunaan model pembelajaran *Think, Talk, Write* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan” adalah diharapkan adanya peningkatan konsentrasi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* dan lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 orang peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat

catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (membaca-mencatat-menandai).

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Definisi Operasional

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti, dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu/relevan. Kajian teoritis mempunyai peran yang sangat penting, kajian teoritis berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Bab II terdiri dari:

1. Pembahasan teori-teori mengenai variabel penelitian yang diteliti.
2. Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. *Setting* Penelitian (Tempat Penelitian)
2. Subjek Penelitian
3. Metode Penelitian
4. Desain Penelitian
5. Tahapan Pelaksanaan PTK
6. Rancangan Pengumpulan Data
7. Pengembangan Instrumen Penelitian
8. Rancangan Analisis Data
9. Indikator Keberhasilan

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari:

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari:

1. Kesimpulan
2. Saran